

PERAN FASILITAS PENGINAPAN DALAM MEMEDIASI DAYA TARIK DESTINASI DAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA DI KEDIRI

Oleh

Angga Rizka Lidiawan^{1*}, Marwan Man Soleman², Nur Laely³

^{1*,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kadiri, Indonesia

²Faculty of Economics and Business, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: ¹anggarizkalidiawan.ac.id

Abstrak

Kampanye "Wonderful Indonesia" meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dengan fokus pada kekayaan alam dan budaya. Untuk destinasi wisata Kediri, diperlukan pendekatan holistik dalam pengelolaan untuk memastikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Penelitian ini menganalisis pengaruh daya tarik destinasi terhadap fasilitas penginapan dan keberlanjutan wisata menggunakan metode mediasi Smart PLS. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan mediasi dan alat Smart PLS untuk mengevaluasi hubungan antara Daya Tarik Destinasi (X), Fasilitas Penginapan (Z), dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Fokusnya adalah pada dampak langsung dan mediasi dari variabel-variabel ini, dengan analisis menggunakan uji konvergensi, uji signifikansi jalur, dan validitas serta reliabilitas konstruk untuk mengidentifikasi mekanisme pengaruh. Sampel terdiri dari 115 responden yang mengunjungi destinasi wisata di Kediri. Studi ini menunjukkan bahwa Daya Tarik Destinasi (X) berhubungan signifikan dengan Fasilitas Penginapan (Z) dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), sementara Fasilitas Penginapan (Z) tidak berpengaruh signifikan pada Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Jalur mediasi juga tidak signifikan. Temuan ini menekankan perlunya fokus pada pengembangan daya tarik destinasi untuk mendukung keberlanjutan wisata, dengan rekomendasi untuk mengeksplorasi variabel tambahan dan pendekatan yang lebih mendalam dalam penelitian selanjutnya

Kata Kunci: Wonderful Indonesia, Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kekayaan Alam Dan Budaya, Destinasi Wisata Kediri, Pendekatan Holistik Pengelolaan

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia, melalui kampanye "Wonderful Indonesia", semakin mendunia dengan kekayaan alam, budaya, dan destinasi unik yang menarik jutaan wisatawan mancanegara setiap tahun (Kemenparekraf, 2021). Peningkatan fasilitas wisata akan beriringan dengan proses bisnis wisata yang menjanjikan dari sisi fasilitas penginapan, perekonomian yang layak hingga meningkatkan daya tarik wisata demi keberlanjutan pengelolaan wisata yang tepat (Alfian Pradana et al., 2020; Dewanti et al., 2022)

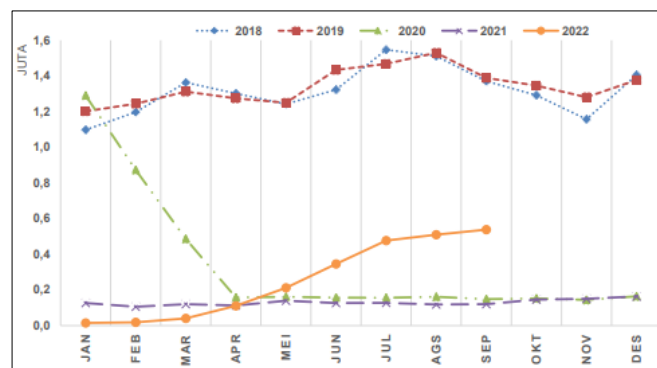


Figure 1. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018 – 2022

Sumber: (Kemenparekraf, 2022)

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 538.315 kunjungan, meningkat tajam sebesar

10.768,46% dibandingkan bulan September 2021 yang hanya mencatat 4.953 kunjungan. Kunjungan tertinggi berdasarkan kebangsaan di pintu masuk utama dan pintu lainnya berasal dari Australia (92.385 kunjungan), Singapura (85.993 kunjungan), Malaysia (57.239 kunjungan), India (33.304 kunjungan), dan Inggris (22.897 kunjungan). Peningkatan ini mencerminkan pemulihan sektor pariwisata setelah penurunan tajam selama pandemi (Kemenparekraf, 2022) (Figure 1).

Wisata Kediri yang sedang viral 3 tahun belakangan ini mencakup Kelud Volcano, Monumen Simpang Lima Gumul, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Gereja Tua Puhsarang, Bukit Onga'an, Sendang Tirta Kamandanu, Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, dan Agrowisata Pagung Kediri sebagai destinasi wisata berkelanjutan, pendekatan holistik diperlukan. Kelud Volcano harus dikelola dengan kebijakan perlindungan lingkungan dan edukasi pengunjung tentang keselamatan serta dampak aktivitas vulkanik. Monumen Simpang Lima Gumul memerlukan konservasi budaya yang ketat dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Gua Maria Lourdes Puhsarang harus menjaga kebersihan dan keaslian gua, sambil mengelola jumlah pengunjung untuk melindungi nilai spiritual. Gereja Tua Puhsarang memerlukan restorasi yang menghormati warisan sejarah dan melibatkan komunitas lokal dalam pemeliharaan. Bukit Onga'an sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan dan promosi kegiatan pelestarian. Sendang Tirta Kamandanu memerlukan konservasi sumber air dengan pengelolaan limbah yang efektif, serta edukasi tentang kualitas air. Kelenteng Tjoe Hwie Kiong harus dipelihara sesuai adat dengan pengelolaan pengunjung yang baik untuk menjaga situs keagamaan. Terakhir, Agrowisata Pagung Kediri sebaiknya menerapkan pertanian berkelanjutan dan menyediakan program edukasi pertanian bagi pengunjung. Dengan pendekatan ini, destinasi wisata dapat

melindungi lingkungan dan budaya lokal sekaligus memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung.

Studi oleh Lim et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam daya tarik destinasi dapat meningkatkan pemesanan fasilitas penginapan. Boussaa dan Madandola (2024) menekankan pentingnya pelestarian budaya sejarah sebagai daya tarik destinasi yang memengaruhi keputusan pemilihan fasilitas penginapan. Gan et al. (2024) menunjukkan bahwa daya tarik destinasi dapat menjaga ketahanan bisnis wisata melalui fasilitas penginapan yang memadai. Rosalina et al. (2023) menyatakan bahwa keterkaitan destinasi wisata dengan adat, spiritual, dan konservasi berperan penting dalam keberlanjutan manajemen wisata. Hayadi dan Fadlli (2024) serta Abbasi et al. (2021) menyatakan bahwa daya tarik destinasi berkontribusi pada keberlanjutan fasilitas dan pengalaman kepuasan penginapan di area wisata. Kumail et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi teknologi hijau dalam daya tarik pariwisata dapat mengurangi emisi CO₂ dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Schönherr et al. (2023) menekankan pentingnya kebijakan pariwisata berkelanjutan untuk menyeimbangkan dampak daya tarik pariwisata, terutama selama krisis seperti COVID-19 dan perubahan iklim. Duro et al. (2024) menegaskan bahwa destinasi pariwisata harus menghadapi ketidakpastian dengan meningkatkan harga dan promosi untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata. Chi et al. (2020) juga menyatakan bahwa daya tarik destinasi berkontribusi pada manajemen wisata berkelanjutan dari sisi awareness dan image. Namun, Schönherr et al. (2023) menemukan bahwa kebijakan pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan kapasitas penginapan masih membutuhkan perhatian lebih, sementara Z. Jing et al. (2024) menyoroti peran revitalisasi pedesaan sebagai kontribusi

penting untuk pengelolaan wisata yang maju. Quan et al. (2024) menegaskan bahwa pengalaman pra-wisata digital mendukung manajemen wisata yang terbaru. Hayadi dan Fadlli (2024) menemukan bahwa fasilitas penginapan belum cukup berkontribusi pada strategi berkelanjutan wisata, sementara Chi et al. (2020) menunjukkan bahwa fasilitas penginapan dengan akomodasi travel dapat meningkatkan pengalaman wisata berkelanjutan. Nguyen Viet et al. (2020) dan Syafruddin et al. (2019) menyatakan bahwa fasilitas penginapan yang sesuai dengan daya tarik destinasi dapat meningkatkan niat kunjungan ulang dan keberlanjutan wisata. Mulyanto et al. (2022) menekankan pentingnya kepuasan penginapan hotel dalam mendukung loyalitas dan keberlanjutan manajerial wisata.

Kesenjangan riset terletak pada minimnya integrasi antara teknologi canggih seperti Augmented Reality dalam fasilitas penginapan dan dampaknya terhadap kebijakan pengelolaan kapasitas penginapan dan keberlanjutan wisata secara holistik. Studi ini difokuskan pada destinasi wisata seperti Kelud Volcano, Monumen Simpang Lima Gumul, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Gereja Tua Puhsarang, Bukit Onga'an, Sendang Tirta Kamandanu, Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, dan Agrowisata Pagung Kediri sebagai destinasi wisata berkelanjutan, perlu diterapkan pendekatan integratif yang meliputi pengelolaan lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan fasilitas. Pengelolaan lingkungan yang baik mencakup teknologi pemantauan, pengelolaan limbah, dan pelestarian habitat alami. Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui restorasi dan pengaturan pengunjung yang sesuai dengan nilai lokal. Peningkatan fasilitas mencakup penerapan praktik ramah lingkungan dan edukasi bagi pengunjung tentang keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, destinasi wisata tidak hanya melindungi lingkungan dan warisan budaya tetapi juga

menawarkan pengalaman yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi pengunjung.

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek daya tarik destinasi, fasilitas penginapan, dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Daya tarik destinasi melibatkan elemen-elemen seperti warisan budaya, ketahanan bisnis, keunikan adat, dan konservasi sumber daya (Boussaa & Madandola, 2024; Gan et al., 2024; Rosalina et al., 2023; Kumail et al., 2024; Duro et al., 2024). Fasilitas penginapan ditingkatkan melalui teknologi Augmented Reality dan revitalisasi pedesaan (Lim et al., 2024; Z. Jing et al., 2024; Quan et al., 2024). Keberlanjutan pengelolaan wisata ditunjang oleh kebijakan pengelolaan risiko, kesejahteraan ekonomi lokal, dan inovasi teknologi (Pranata & Firmansyah, 2023; Schönherr et al., 2023; Quan et al., 2024; Hayadi & Fadlli, 2024). Penelitian ini mengintegrasikan temuan tersebut untuk menilai dampak interaksi antara variabel-variabel ini terhadap pengelolaan wisata berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik destinasi terhadap fasilitas penginapan dan keberlanjutan pengelolaan wisata, serta bagaimana fasilitas penginapan memediasi hubungan antara daya tarik destinasi dan keberlanjutan wisata. Dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya yang menyoroti teknologi, pelestarian budaya, dan kebijakan pariwisata berkelanjutan, penelitian ini menggunakan metode mediasi dengan Smart PLS untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut secara komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi faktor-faktor ini dapat mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pengelola destinasi wisata dan pemilik fasilitas penginapan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Dengan

memahami bagaimana teknologi, pelestarian budaya, dan kebijakan berkelanjutan berinteraksi, pihak terkait dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk menarik pengunjung, meningkatkan kepuasan penginapan, dan mengoptimalkan pengelolaan wisata. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan meningkatkan daya saing destinasi di pasar pariwisata.

Penelitian ini akan menyumbang pada pengembangan teori terkait hubungan antara daya tarik destinasi, fasilitas penginapan, dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Dengan menggunakan metode mediasi melalui Smart PLS, penelitian ini menguji dan memperluas teori-teori yang ada mengenai dampak variabel-variabel tersebut dan bagaimana fasilitas penginapan memediasi hubungan antara daya tarik destinasi dan keberlanjutan. Temuan ini dapat memperkaya literatur akademik dan menawarkan kerangka kerja teoretis baru untuk studi-studi selanjutnya dalam bidang pariwisata dan manajemen penginapan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan pendekatan mediasi, menggunakan Smart PLS untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel terkait (Avkiran & Ringle, 2018; Fauzi et al., 2024; Hayadi & Fadlli, 2024). Fokus penelitian adalah pada Daya Tarik Destinasi (X) dan pengaruhnya terhadap Fasilitas Penginapan (Z) serta Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Penelitian ini juga mempertimbangkan peran mediasi dari Fasilitas Penginapan (Z) dalam hubungan antara Daya Tarik Destinasi (X) dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Dengan menggunakan Smart PLS, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana Daya Tarik Destinasi (X) mempengaruhi Fasilitas Penginapan (Z),

bagaimana kedua variabel ini berpengaruh pada Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), dan bagaimana Fasilitas Penginapan (Z) bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Keunggulan dari pendekatan mediasi adalah kemampuannya untuk mengungkap mekanisme yang mendasari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel (Rosalina et al., 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari individu yang telah mengunjungi Kediri dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Data responden dihimpun dari kunjungan mereka ke berbagai destinasi wisata di Kediri, termasuk Kelud Volcano, Monumen Simpang Lima Gumul, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Gereja Tua Puhsarang, Bukit Onga'an, Sendang Tirta Kamandanu, Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, dan Agrowisata Pagung Kediri. Pengumpulan data dilakukan secara observasi oleh tim peneliti di lokasi-lokasi tersebut untuk memastikan relevansi dan akurasi informasi mengenai pengalaman dan persepsi pengunjung tercatat sejumlah 160 turis, sehingga dalam penarikan ukuran sampel digunakan metode Slovin karena menjamin representatif dengan akurasi 95% dan efisiensi biaya karena mampu dilakukan penarikan sampling dari lokasi penelitian secara langsung, sehingga rumus 1.1, yang digunakan berikut (Dameria Muhani et al., 2024; Laely & Komari, 2017; Noval Monali; Hasanuddin Bua; Nursaban Rommy, 2019).

$$n = \frac{160}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots 1.1)$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (0,05)

Penarikan sampel penelitian sebesar :

$$n = \frac{160}{1 + (160 \times (0,05^2))}$$

= 114,28 responden ~ 115 responden

Sampling penelitian ini menggunakan 115 responden yang memenuhi inklusi antaralain memenuhi kriteria inklusi berikut: mereka harus pernah mengunjungi salah satu lokasi wisata yang diteliti dalam periode waktu yang relevan, dapat memahami dan menjawab kuesioner dalam bahasa yang digunakan, memiliki informasi relevan mengenai pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan terakhir, serta bersedia berpartisipasi dengan memberikan jawaban yang jujur dan tepat pada kuesioner.

Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Durasi penelitian ini berlangsung dari Januari 2022 hingga Januari 2023 dengan pengumpulan data berupa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Daya Tarik Destinasi (X), Fasilitas Penginapan (Z), dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) adalah kuesioner yang dirancang khusus. Kuesioner ini mencakup berbagai aspek terkait ketiga variabel dan dilengkapi dengan pertanyaan demografi untuk memahami latar belakang responden. Variabel Daya Tarik Destinasi (X) diukur melalui pertanyaan tentang aspek daya tarik destinasi, seperti keindahan alam, atraksi budaya, dan kegiatan wisata, menggunakan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel Fasilitas Penginapan (Z) dievaluasi dengan pertanyaan mengenai kualitas dan ketersediaan fasilitas, seperti kenyamanan, kebersihan, dan layanan, juga menggunakan skala Likert. Variabel Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) diukur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, dampak sosial, dan pelestarian budaya, menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi responden. Metode pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada pengunjung dan pihak terkait di destinasi wisata yang diteliti.

Kuesioner dibagikan secara langsung dan melalui platform online untuk memastikan cakupan responden yang luas. Demografi responden dalam penelitian ini mencakup kategori sebagai berikut: Jenis Kelamin terdiri dari Laki-laki dan Perempuan; Pekerjaan mencakup Karyawan Swasta, Pegawai Negeri, dan Pebisnis; Usia dibagi menjadi 20-25 tahun, 25.1-30 tahun, 30.1-35 tahun, 35.1-40 tahun, 40.1-45 tahun, 45.1-50 tahun, dan >50 tahun; Pendapatan meliputi 1 juta-2 juta, 2.1 juta-3 juta, 3.1 juta-4 juta, 4.1 juta-5 juta, dan >5 juta; Pendidikan Terakhir termasuk Strata 1, Strata 2, dan Diploma 3; Tujuan Lokasi Wisata mencakup Kelud Volcano, Monumen Simpang Lima Gumul, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Gereja Tua Puhsarang, Bukit Onga'an, Sendang Tirta Kamandanu, Kelenteng Tjoe Hwie Kiong, dan Agrowisata Pagung Kediri; Jenis Penginapan yang Diminati terdiri dari Guesthouse, Budget Hotel, Resort, dan Homestay. Data demografi ini akan digunakan untuk menganalisis perbedaan respons berdasarkan karakteristik responden dan memahami preferensi mereka terkait variabel yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat statistik untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menyajikan rincian variabel, pertanyaan, kode, skala Likert, dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel ini mengelompokkan pertanyaan berdasarkan variabel yang diteliti, termasuk Daya Tarik Destinasi (X), Fasilitas Penginapan (Z), dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Masing-masing pertanyaan dirancang untuk mengukur aspek spesifik dari variabel tersebut, dengan skala Likert 1-5 yang memungkinkan penilaian tingkat persetujuan atau kepuasan responden terhadap setiap pernyataan. Referensi untuk setiap pertanyaan

mencerminkan sumber-sumber literatur yang relevan dalam penelitian ini (Table 1).

Table 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Pertanyaan	Kode	Skala Likert	Referensi
1	Daya Tarik	Warisan budaya bersejarah sebagai destinasi wisata utama	DT D1	1-5	(Boussaa & Madandola, 2024)
2	Destinasi (X)	Ketahanan bisnis yang kuat dengan destinasi wisata langka	DT D2	1-5	(Gan et al., 2024)
3		Destinasi wisata dengan keunikan berupa adat istiadat, spiritual	DT D3	1-5	(Rosalina et al., 2023)
4		Destinasi wisata dengan konservasi sumber daya manajemen berkelanjutan	DT D4	1-5	(Rosalina et al., 2023)
5		Daya tarik destinasi wisata dengan efisiensi CO2	DT D5	1-5	(Kumail et al., 2024)
6		Keseimbangan promosi dan harga tiket masuk wisata menjadi daya tarik destinasi	DT D6	1-5	(Duro et al., 2024)
7		Strategi diferivikasi daya tarik destinasi wisata	DT D7	1-5	(Kobun et al., 2022)
8		Pengembangan interios yang menarik untuk destinasi wisata indoor	DT D8	1-5	(Sucia & Belasunda, 2024)
9		Merchandise gratis berupa minuman khas tradisional pelepas dahaga sebagai bukti budaya lokal	DT D9	1-5	(Gil Arroyo et al., 2024)
10	Fasilitas PenGINAPAN (Z)	Penggunaan Augmented Reality untuk evaluasi layanan penginapan	FP 1		(Lim et al., 2024)
11		Penggunaan Augmented Reality untuk memutuskan pemesanan lokasi penginapan	FP 2		(Lim et al., 2024)
12		Senang hati dalam mempertimbangkan masa penginapan berikutnya dengan Augmented Reality	FP 3		(Lim et al., 2024)
13		Keputusan fasilitas penginapan erat dengan destinasi wisata bersejarah	FP 4		(Lim et al., 2024)
14		Revitalisasi pedesaan sebagai fasilitas penginapan	FP 5		(Z. Jing et al., 2024)
15		Pra- wisata dengan virtual reality dan jaringan sensor meningkatkan durasi penginapan	FP 6		(Quan et al., 2024)
16		Persediaan protokol praktis berbasis layanan dan pengalaman tingkat tinggi dalam seluruh fasilitas penginapan	FP 7		(Giraldo et al., 2024; Pradana, Hariastuti, et al., 2023)

17		Jaminan kualitas layanan prima penginapan	FP 8		(Chettham rongchai & Jermstittaparsert, 2020; Chin et al., 2013; Pradana et al., 2024)
18		Akses jalan menuju fasilitas penginapan tidak berbahaya	FP 9		(Patandianan & Shibusawa, 2020)
19		Klasifikasi fasilitas transportasi yang cocok menuju fasilitas penginapan	FP 10		(Martín-Duque et al., 2022; Pradana, Luh, et al., 2023)
20		Manajemen destinasi dan penginapan berkolaborasi untuk memberikan pembelajaran jaringan wisata dengan penginapan yang strategis	FP 11		(Murray et al., 2022)
21		Promosi wisata melalui informasi pada fasilitas penginapan dengan rute yang informatif	FP 12		(Mallick et al., 2020)
22	Kebertarikan Pengelolaan Wisata (Y)	Kebertarikan pengelolaan wisata dengan minimasi risiko bahaya bencana alam	KPW 1		(Pranata & Firmansyah, 2023)
23		Pengukuran kesejahteraan pada aspek perekonomian bagi masyarakat sekitar wisata	KPW 2		(Schönher et al., 2023)
24		Komunikasi yang baik antara pengelola wisata dan turis untuk menjadikan kolaborasi bersama pada kunjungan wisata di masa mendatang	KPW 3		(Schönher et al., 2023)
25		Kebertarikan pengelolaan wisata dengan model virtual reality dan jaringan sensor	KPW 4		(Quan et al., 2024)
26		Manajemen pengembangan wisata jauh dari rawan bencana	KPW 5		(Hayadi & Fadlli, 2024; Yu et al., 2023)
27		Manajemen pengembangan wisata mampu dikembangkan menjadi kawasan wisata alam terbaik di kelasnya	KPW 6		(Hayadi & Fadlli, 2024)
28		Kebertarikan e-tourism dengan identifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam praktis	KPW 7		(Giraldo et al., 2024)
29		Pengukuran bisnis wisata memerlukan pelatihan sumber daya manusia inklusif dan kebijakan non-diskriminasi untuk	KPW 8		(Souza-Silva et al., 2024)

		mencapai layanan wisata yang prima			
30		Peluang metaverse memerlukan fokus harapan turis dan pemasaran etis	KP W 9		(Petr & Caudan, 2024)
31		Implementasi modifikasi pengalaman dan minimasi kekecewaan dari wisata yang dikunjungi	KP W 10		(Petr & Caudan, 2024)

Metode Analisa Data

Pada uji mediasi menggunakan SmartPLS, tahap pertama adalah uji konvergensi, di mana model harus mencapai titik konvergensi optimal dengan perubahan parameter kurang dari 0.01 antar iterasi. Selanjutnya, uji signifikansi jalur menggunakan t-statistic, di mana nilai t-statistic lebih besar dari 1.96 menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Lidiawan, 2024). Uji ukuran efek, seperti R-squared sebesar 0.60, menunjukkan bahwa 60% variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh model, sementara nilai f2 menilai kekuatan efek dengan 0.35 sebagai besar, 0.15 sedang, dan 0.02 kecil (Lidiawan et al., 2024). Analisis mediasi dilakukan menggunakan metode seperti Sobel test atau bootstrapping, di mana nilai $p < 0.05$ menunjukkan mediasi signifikan (Laely et al., 2024). Validitas konvergen diukur dengan Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR), dengan $AVE > 0.5$ dan $CR > 0.7$ menunjukkan validitas dan reliabilitas konstruk yang baik (Liu et al., 2022; Musyaffi et al., 2021). Validitas diskriminan dinilai menggunakan Fornell-Larcker Criterion, memastikan AVE konstruk lebih tinggi dari kuadrat korelasi dengan konstruk lain (Elfiondri et al., 2021). Reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha dan CR, di mana nilai > 0.7 menunjukkan konsistensi internal yang memadai. uji hipotesis mediasi menggunakan SmartPLS dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai t tabel adalah 1.96. Ini berarti jika t-statistic yang dihasilkan dari analisis mediasi lebih besar dari 1.96, maka hipotesis mediasi diterima pada taraf signifikan 0.05 (5%) (Komari et al.,

2024; Laely & Komari, 2017). Dengan taraf signifikan 0.05, nilai p yang menunjukkan mediasi signifikan harus kurang dari 0.05. Jika nilai $p < 0.05$, maka efek mediasi dianggap signifikan, menunjukkan bahwa variabel mediasi memainkan peran penting dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Kerangka Berpikir, Kajian Literatur dan Hipotesis

Pada bagian ini, akan dibahas Kerangka Berpikir, Kajian Literatur, dan Hipotesis yang mendasari penelitian ini. Kerangka berpikir menyajikan struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sementara kajian literatur mengkaji studi-studi sebelumnya untuk memberikan landasan teori yang kuat. Selanjutnya, hipotesis dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir dan kajian literatur, memberikan prediksi yang akan diuji melalui analisis data untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel penelitian (Figure 2 dan Table 2).

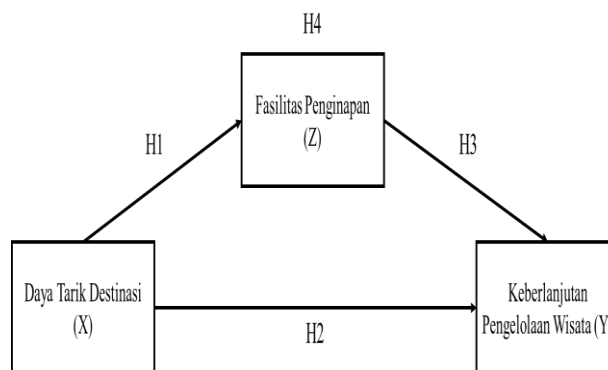


Figure 2. Kerangka Berpikir

Sumber : (Acharya et al., 2023; Adli & Chin, 2021; Collado-Agudo et al., 2023; Duro et al., 2024; Eddyono et al., 2021; González-Rodríguez et al., 2023; Hayadi & Fadlli, 2024; S. (Jane) Jing et al., 2024; Mensah & Ampofo, 2021; Rosalina et al., 2023; Savira et al., 2022; Sustacha et al., 2023; Syafruddin et al., 2019)

Studi (Lim et al., 2024), mengungkapkan daya tarik keutamaan teknologi dalam pemanfaatan AI akan meningkatkan pemesanan fasilitas

penginapan. Studi (Boussaa & Madandola, 2024), pentingnya pelestarian budaya sejarah sebagai daya tarik destinasi terhadap keberlanjutan keputusan pemilihan fasilitas penginapan. Studi (Gan et al., 2024), daya tarik destinasi mampu menjaga ketahanan bisnis wisata dengan fasilitas penginapan yang siap siaga. Studi (Rosalina et al., 2023), menyatakan pentingnya destinasi wisata yang erat dengan adat, spiritual dan konservasi terhadap keberlanjutan manajemen wisata. Studi (Hayadi & Fadlli, 2024), daya tarik destinasi berkontribusi pada fasilitas yang berkelanjutan. Studi (Abbasi et al., 2021), mengungkapkan daya tarik destinasi wisata sangat besar memberikan pengalaman persepsi layanan terhadap kepuasan fasilitas penginapan di area wisata. **H1. Terdapat dampak daya tarik destinasi terhadap fasilitas penginapan.** (Figure 2 dan Table 2).

Studi (Kumail et al., 2024), mengungkapkan bahwa pengembangan daya tarik pariwisata berkelanjutan dengan inovasi teknologi hijau dapat mengurangi emisi CO2 dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam keberlanjutan pengelolaan wisata. Studi (Schönherr et al., 2023), mengungkapkan Kebijakan pariwisata berkelanjutan penting untuk menyeimbangkan dampak daya tarik pariwisata, terutama saat krisis COVID-19 dan perubahan iklim terhadap keinginan kegiatan keberlanjutan pengelolaan wisata. Studi (Duro et al., 2024), menegaskan destinasi dalam pariwisata menghadapi ketidakpastian yang meningkatkan harga dan mengintensifkan promosi untuk mengurangi dampak negatif pada konsumen terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata. Studi (Hayadi & Fadlli, 2024), daya tarik destinasi berkontribusi pada pengelolaan strategi berkelanjutan wisata. Studi (Abbasi et al., 2021), mengungkapkan daya tarik destinasi berpengaruh terhadap keberlanjutan wisata dari sisi kepuasan. Studi (Chi et al., 2020), mengungkapkan daya tarik destinasi area awareness dan image berkontribusi tinggi pada manajemen wisata

berkelanjutan. **H2. Terdapat dampak daya tarik destinasi terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata.** (Figure 2 dan Table 2).

Studi (Schönherr et al., 2023), mengungkapkan kebijakan pariwisata berkelanjutan dalam dinamika keseimbangan kapasitas penginapan untuk turis terhadap pengelolaan wisata yang menjanjikan. Studi (Z. Jing et al., 2024), mengungkapkan peran revitalisasi pesedesa sebagai penginapan yang dekat dengan alam untuk memberikan kontribusi pada pengelolaan wisata maju. Studi (Quan et al., 2024), pengalaman pariwisata digital berkontribusi penuh dalam keberlanjutan manajemen wisata yang terbaru. Studi (Hayadi & Fadlli, 2024), fasilitas penginapan belum berkontribusi pada pengelolaan strategi berkelanjutan wisata. Studi (Chi et al., 2020), mengungkapkan fasilitas penginapan dengan akomodasi travel meningkatkan pengalaman wisata berkelanjutan. **H3. Terdapat dampak fasilitas penginapan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata.** (Figure 2 dan Table 2).

Studi (Hayadi & Fadlli, 2024), fasilitas penginapan belum berkontribusi pada pengelolaan strategi berkelanjutan wisata. Studi (Nguyen Viet et al., 2020), berkontribusi pada daya tarik wisata erat dengan niat kunjungan ulang dengan melalui fasilitas penginapan yang sama terhadap keberlanjutan wisata. Studi (Syafuddin et al., 2019), mengungkapkan daya tarik destinasi harus selalu berkontribusi pada kelayakan menginap ulang terhadap faktor keberlanjutan wisata. Studi (Mulyanto et al., 2022), menyatakan daya tarik destinasi pada turis erat kaitan dengan melalui kepuasan penginapan hotel terhadap loyalitas keberlanjutan manajerial wisata yang berkemajuan. **H4. Terdapat dampak daya tarik destinasi melalui fasilitas penginapan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata.** (Figure 2 dan Table 2).

Table 2. Model Kerangka Berpikir

Model Kerangka	Hipotesis
Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z)	H1
Daya Tarik Destinasi (X) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	H2
Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	H3
Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	H4

RESULT AND DISCUSSION

Results

1.1. Outer Model

Outer Loading dari iterasi pertama dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang menggambarkan hubungan antara tiga variabel laten: Daya Tarik Destinasi (X), Fasilitas Penginapan (Z) sebagai variabel mediasi, dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Setiap variabel laten diukur oleh beberapa indikator, dengan nilai outer loading menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan variabel latennya, seperti DTD8 dengan nilai 0.812 yang merefleksikan hubungan kuat dengan Daya Tarik Destinasi. Selain itu, Fasilitas Penginapan terhubung dengan Daya Tarik Destinasi dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata melalui koefisien jalur sebesar 0.559 dan 0.260 (Figure 3)

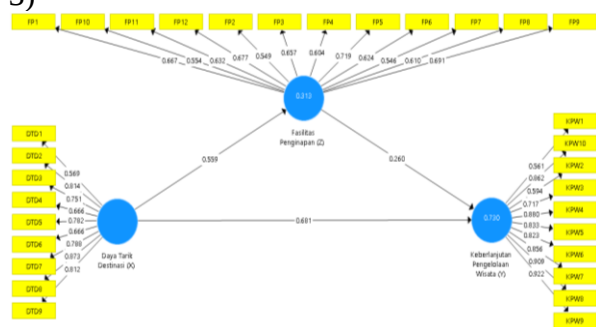


Figure 3. Outer Model Iterasi 1

Table 3. Outer Loading Iterasi 1

	Daya Tarik Destinasi (X)	Fasilitas Penginapan (Z)	Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)
DT D1	0.569		
DT D2	0.814		
DT D3	0.751		
DT D4	0.666		
DT D5	0.782		
DT D6	0.666		
DT D7	0.788		
DT D8	0.873		
DT D9	0.812		
FP1		0.667	
FP1 0		0.554	
FP1 1		0.632	
FP1 2		0.677	
FP2		0.549	
FP3		0.657	
FP4		0.604	
FP5		0.719	
FP6		0.624	
FP7		0.546	
FP8		0.610	
FP9		0.691	
KP W1			0.561
KP W1 0			0.862
KP W2			0.594
KP W3			0.717
KP W4			0.880
KP W5			0.833
KP W6			0.823
KP W7			0.856
KP W8			0.909
KP W9			0.922

Sumber: olah data peneliti, 2023

Outer Loading iterasi pertama menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan variabel latennya, seperti DTD8 yang memiliki nilai 0.873 untuk Daya Tarik Destinasi (X), serta FP5 dengan nilai 0.719 untuk Fasilitas Penginapan (Z), dan KPW9 dengan 0.922 untuk Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Namun, indikator-indikator dengan nilai outer loading di bawah 0.7, seperti FP2 yang memiliki nilai 0.549, akan dipertimbangkan untuk dieliminasi dalam iterasi selanjutnya guna meningkatkan validitas dan reliabilitas model (Table 3).

Outer loading iterasi 2

Outer Loading iterasi kedua, di mana telah dilakukan eliminasi terhadap indikator-indikator dengan nilai outer loading di bawah 0.7. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas model. Hanya indikator dengan nilai outer loading di atas 0.7 yang dipertahankan, seperti DTD8 dengan nilai 0.866 untuk variabel Daya Tarik Destinasi (X), FP5 dengan nilai 0.805 untuk Fasilitas Penginapan (Z), dan KPW9 dengan nilai 0.943 untuk Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y). Dengan demikian, model yang dihasilkan lebih representatif dalam menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya (Figure 4).

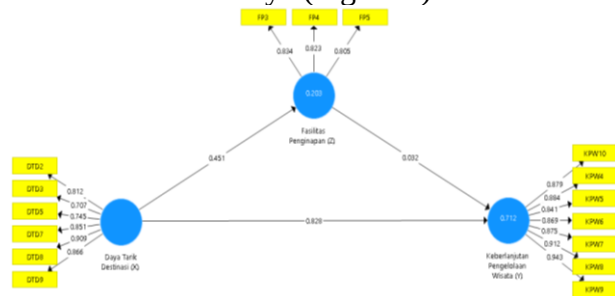


Figure 4. Outer Model Iterasi 2

Table 4. Outer Loading Iterasi 2

	Daya Tarik Destinasi (X)	Fasilitas Penginapan (Z)	Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)
DT D2	0.812		
DT D3	0.707		
DT D5	0.745		
DT D7	0.851		
DT D8	0.909		
DT D9	0.866		
FP3		0.834	
FP4		0.823	
FP5		0.805	
KP W10			0.879
KP W4			0.884
KP W5			0.841
KP W6			0.869
KP W7			0.875
KP W8			0.912
KP W9			0.943

Outer Loading iterasi kedua menunjukkan bahwa hanya indikator dengan nilai di atas 0.7 yang dipertahankan dalam model, memastikan validitas dan reliabilitas yang lebih baik. Pada variabel Daya Tarik Destinasi (X), indikator DTD8 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0.909, diikuti oleh DTD9 dengan 0.866. Untuk variabel Fasilitas Penginapan (Z), indikator FP3 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0.834. Sementara itu, pada variabel Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), indikator KPW9 memiliki nilai dominan sebesar 0.943, diikuti oleh KPW8 dengan 0.912 dan KPW4 dengan 0.884, menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap variabel laten masing-masing (Table 4).

Table 5. Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Daya Tarik Destinasi (X)	0.900	0.914	0.923	0.669
Fasilitas Penginapan (Z)	0.758	0.758	0.861	0.674
Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.954	0.957	0.963	0.786

Sumber: olah data peneliti, 2023

Nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh indikator dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Pada variabel Daya Tarik Destinasi (X), nilai AVE sebesar 0.669 menunjukkan bahwa 66.9% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk ini. Untuk variabel Fasilitas Penginapan (Z), nilai AVE sebesar 0.674 menunjukkan kontribusi yang cukup kuat, di mana 67.4% varians indikator dijelaskan oleh konstruk tersebut. Sementara itu, variabel Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0.786, menunjukkan bahwa 78.6% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk ini, mengindikasikan model yang sangat kuat dan valid (Table 5).

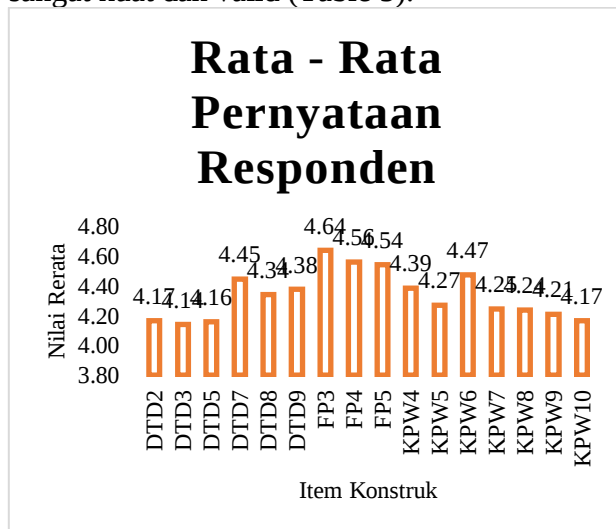


Figure 5. Hasil Pengisian Kuesioner Terhadap Konstruk

Hasil pengisian nilai rata-rata pernyataan responden menunjukkan bahwa FP3 dengan nilai 4,64 dan FP4 dengan nilai 4,56 memperoleh penilaian tertinggi, menandakan kepuasan responden yang sangat positif terhadap aspek-aspek tersebut. Sementara itu, pernyataan seperti DTD2 (4,17), DTD3 (4,14), DTD5 (4,16), DTD7 (4,45), DTD8 (4,34), dan DTD9 (4,38) menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi namun tidak setinggi FP3 dan FP4. Di sisi lain, pernyataan dengan nilai lebih rendah seperti KPW7 (4,25), KPW8 (4,24), KPW9 (4,21), dan KPW10 (4,17) menunjukkan kepuasan yang baik namun dengan penilaian yang sedikit lebih rendah, mengindikasikan area yang mungkin memerlukan perhatian atau perbaikan lebih lanjut (Figure 5).

Table 6. Demografi Responen

Kategori	Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki - laki	63	54.8
	Perempuan	52	45.2
Total		115	100.0
Pekerjaan	Karyawan Swasta	34	29.6
	Pegawai Negeri	49	42.6
	Pebisnis	32	27.8
Total		115	100.0
Usia	20th-25th	20	17.4
	25,1th-30th	17	14.8
	30,1th - 35th	19	16.5
	35,1th - 40th	13	11.3
	40,1th - 45th	11	9.6
	45,1th - 50th	21	18.3
	>50,1th	14	12.2
Total		115	100.0
Pendapatan	1jt-2jt	18	15.7
	2,1jt-3jt	21	18.3
	3,1jt-4jt	27	23.5
	4,1jt-5jt	24	20.9
	5,1jt	25	21.7

Total		115	100.0
Pendidikan Terakhir	Strata 1	39	33.9
	Strata 2	28	24.3
	Diploma 3	48	41.7
Total		115	100.0
Tujuan Lokasi Wisata	Kelud Volcano	11	9.6
	Monumen Simpang Lima Gumul	18	15.7
	Gua Maria Lourdes Puh Sarang	15	13.0
	Gereja Tua Puh Sarang	15	13.0
	Bukit Onga'an	16	13.9
	Sendang Tirta Kamandanu	15	13.0
	Kelenteng Tjoe Hwie Kiong	12	10.4
	Agrowisata Pagung Kediri	13	11.3
Total		115	100.0
Jenis Penginapan yang Diminati	Guesthouse	17	14.8
	Budget Hotel	34	29.6
	Resort	31	27.0
	Homestay	33	28.7
Total		115	100.0

Kelompok dominan terdiri dari pria (54,8%) dan pegawai negeri (42,6%), dengan usia terbanyak berada di rentang 20-25 tahun (17,4%) dan pendapatan antara 3,1 juta hingga 4 juta rupiah (23,5%). Pendidikan terakhir sebagian besar adalah Diploma 3 (41,7%). Dalam hal tujuan wisata, Monumen Simpang Lima Gumul menjadi pilihan utama (15,7%), sementara dalam jenis penginapan, Budget Hotel adalah yang paling diminati (29,6%) (Table 6)

Table 7. Model Diskriminan

	Daya Tarik Destinasi (X)	Fasilitas Penginapan (Z)	Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------------------

Daya Tarik Destinasi (X)	0.818		
Fasilitas Penginapan (Z)	0.451	0.821	
Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.843	0.406	0.887

Sumber: olah data peneliti, 2023

Model diskriminan menunjukkan korelasi antar variabel dalam penelitian ini. Koefisien 0.818 untuk Daya Tarik Destinasi (X) dengan dirinya sendiri menandakan hubungan yang sangat kuat, menunjukkan bahwa aspek daya tarik destinasi memiliki konsistensi tinggi dalam model. Hubungan antara Fasilitas Penginapan (Z) dan Daya Tarik Destinasi (X), dengan koefisien 0.451, menunjukkan korelasi positif sedang, mengindikasikan bahwa peningkatan fasilitas penginapan dapat mempengaruhi daya tarik destinasi secara moderat. Hubungan antara Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) dan Daya Tarik Destinasi (X) memiliki koefisien 0.843, menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan positif, menyiratkan bahwa keberlanjutan dalam pengelolaan wisata sangat berpengaruh terhadap daya tarik destinasi. Korelasi antara Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) dan Fasilitas Penginapan (Z), dengan koefisien 0.406, menunjukkan korelasi positif yang lebih lemah, mengindikasikan bahwa meskipun ada pengaruh, hubungan antara keberlanjutan pengelolaan dan fasilitas penginapan tidak sekuat pengaruhnya terhadap daya tarik destinasi (Table 7).

Inner Model

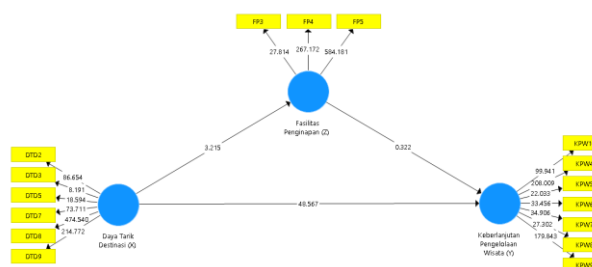


Figure 6. Inner Model

Table 8 Model Jalur

Model Hipotesis	Original Sample (O)	Standardized Multiple Coefficients (S)	T Statistics (O/S)	P Value (TD EV)	Keputusan
Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z)	0.451	0.497	3.215	0.042	Diterima
Daya Tarik Destinasi (X) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.828	0.908	48.567	0.000	Diterima
Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.032	-0.040	0.322	0.389	Ditolak
Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.015	-0.034	0.055	0.262	Ditolak

Sumber: olah data peneliti, 2023

Table 9. Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Fasilitas Penginapan (Z)	0.203	0.196
Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)	0.712	0.706

Sumber: olah data peneliti, 2023

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Fasilitas Penginapan (Z) memiliki nilai R Square sebesar 0.203 dan R Square Adjusted sebesar 0.196, yang mengindikasikan bahwa sekitar 20% dari variasi dalam variabel Fasilitas Penginapan dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sebaliknya, Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) menunjukkan nilai R Square sebesar 0.712 dan R Square Adjusted sebesar 0.706, menandakan bahwa sekitar 71% dari variasi dalam variabel Keberlanjutan Pengelolaan Wisata dapat dijelaskan oleh model, menunjukkan kecocokan model yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan wisata. (Table 9).

Table 10. Model Simultan

	Daya Tarik Destinasi (X)	Fasilitas Penginapan (Z)	Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)
Daya Tarik Destinasi (X)		0.255	1.896
Fasilitas Penginapan (Z)			0.003
Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y)			

Sumber: olah data peneliti, 2023

Model simultan menunjukkan bahwa Daya Tarik Destinasi (X) memiliki koefisien sebesar 0.255 ketika mempengaruhi Fasilitas Penginapan (Z) dan 1.896 ketika mempengaruhi Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), menandakan adanya pengaruh positif yang signifikan dari daya tarik destinasi terhadap kedua variabel tersebut. Fasilitas Penginapan (Z) menunjukkan koefisien 0.003 ketika mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan wisata, yang sangat kecil dan mendekati nol, mengindikasikan bahwa pengaruh fasilitas penginapan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata adalah minimal dan tidak signifikan dalam model ini. Secara keseluruhan, model simultan menunjukkan bahwa daya tarik destinasi memiliki dampak signifikan pada fasilitas penginapan dan keberlanjutan pengelolaan wisata, sementara fasilitas penginapan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata. (Table 10).

PEMBAHASAN

Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z): Koefisien hubungan sebesar 0.451 dengan nilai T Statistics 3.215 dan P Value 0.042 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Daya Tarik Destinasi dan Fasilitas Penginapan. Nilai T Statistics yang lebih besar dari 1,96 dan P

Value yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis ini diterima, menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik destinasi berdampak signifikan pada peningkatan fasilitas penginapan. **H1 Diterima.** (Table 8). Studi ini searah dengan Studi (Lim et al., 2024), mengungkapkan daya tarik keutamaan teknologi dalam pemanfaatan AI akan meningkatkan pemesanan fasilitas penginapan. Studi (Boussaa & Madandola, 2024), pentingnya pelestarian budaya sejarah sebagai daya tarik destinasi terhadap keberlanjutan keputusan pemilihan fasilitas penginapan. Studi (Gan et al., 2024), daya tarik destinasi mampu menjaga ketahanan bisnis wisata dengan fasilitas penginapan yang siap siaga.

Daya Tarik Destinasi (X) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y): Koefisien hubungan sebesar 0.828 dengan nilai T Statistics 48.567 dan P Value 0.000 menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Daya Tarik Destinasi dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata. Nilai T Statistics yang jauh di atas 1,96 dan P Value yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima, mengindikasikan bahwa daya tarik destinasi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata. **H2 Diterima.** (Table 8). Studi searah dengan (Hayadi & Fadlli, 2024), daya tarik destinasi berkontribusi pada pengelolaan strategi berkelanjutan wisata. Studi (Abbasi et al., 2021), mengungkapkan daya tarik destinasi berpengaruh terhadap keberlanjutan wisata dari sisi kepuasan. Studi (Chi et al., 2020), mengungkapkan daya tarik destinasi area awareness dan image berkontribusi tinggi pada manajemen wisata berkelanjutan.

Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y): Koefisien hubungan sebesar 0.032 dengan nilai T Statistics 0.322 dan P Value 0.389 menunjukkan bahwa hubungan antara Fasilitas Penginapan dan Keberlanjutan

Pengelolaan Wisata tidak signifikan. T Statistics yang kurang dari 1,96 dan P Value yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis ini ditolak, menunjukkan bahwa fasilitas penginapan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata dalam model ini. **H3 Ditolak.** (Table 8). Studi ini searah dengan Studi (Hayadi & Fadlli, 2024), fasilitas penginapan belum berkontribusi pada pengelolaan strategi berkelanjutan wisata. Studi (Chi et al., 2020), mengungkapkan fasilitas penginapan dengan akomodasi travel meningkatkan pengalaman wisata berkelanjutan.

Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y): Koefisien hubungan sebesar 0.015 dengan nilai T Statistics 0.262 dan P Value 0.409 menunjukkan bahwa jalur mediasi ini tidak signifikan. Nilai T Statistics yang jauh di bawah 1,96 dan P Value yang jauh di atas 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis ini ditolak, menunjukkan bahwa fasilitas penginapan tidak berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara daya tarik destinasi dan keberlanjutan pengelolaan wisata. **H3 Ditolak.** (Table 8). Studi searah dengan (Syafuruddin et al., 2019), mengungkapkan daya tarik destinasi harus selalu berkontribusi pada keloayatan menginap ulang terhadap faktor keberlanjutan wisata. Studi (Mulyanto et al., 2022), menyatakan daya tarik destinasi pada turis erat kaitan dengan melalui kepuasan penginapan hotel terhadap loyalitas keberlanjutan manajerial wisata yang berkembang.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan Daya Tarik Destinasi (X) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Fasilitas Penginapan (Z), dengan koefisien hubungan sebesar 0.451, T Statistics 3.215, dan P Value 0.042, sehingga H1 diterima. Daya Tarik Destinasi (X) juga menunjukkan hubungan positif yang sangat

signifikan dengan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), dengan koefisien hubungan sebesar 0.828, T Statistics 48.567, dan P Value 0.000, sehingga H2 diterima. Namun, Fasilitas Penginapan (Z) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y), dengan koefisien hubungan sebesar 0.032, T Statistics 0.322, dan P Value 0.389, sehingga H3 ditolak. Selain itu, jalur mediasi Daya Tarik Destinasi (X) -> Fasilitas Penginapan (Z) -> Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) tidak signifikan, dengan koefisien hubungan sebesar 0.015, T Statistics 0.262, dan P Value 0.409, sehingga H4 ditolak.

Studi ini menyampaikan bahwa penemuan bahwa Daya Tarik Destinasi (X) secara signifikan mempengaruhi Fasilitas Penginapan (Z) dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik destinasi harus menjadi prioritas utama dalam strategi pariwisata. Pengelola destinasi perlu fokus pada peningkatan aspek budaya, historis, dan unik dari destinasi mereka untuk meningkatkan daya tarik dan berkontribusi pada keberlanjutan pengelolaan wisata. Namun, fakta bahwa Fasilitas Penginapan (Z) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Wisata (Y) mengindikasikan bahwa aspek fasilitas penginapan mungkin tidak cukup berperan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata atau bahwa ada faktor lain yang lebih dominan. Oleh karena itu, pengelola fasilitas penginapan perlu mempertimbangkan integrasi strategi keberlanjutan yang lebih efektif dalam operasional mereka.

SARAN

Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi beberapa area untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel ini. Penelitian dapat memperluas cakupan dengan menguji variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi

Keberlanjutan Pengelolaan Wisata, seperti kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, atau inovasi teknologi dalam manajemen destinasi. Selain itu, studi lebih lanjut bisa mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk menganalisis perubahan dinamika dalam hubungan antara daya tarik destinasi, fasilitas penginapan, dan keberlanjutan pengelolaan wisata dari waktu ke waktu. Penelitian juga dapat dilakukan dengan sampel yang lebih beragam secara geografis atau dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan wisata. Studi ini berkontribusi signifikan mampu menyediakan panduan strategis untuk pengelola destinasi dan fasilitas penginapan guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata, serta mengembangkan teori tentang hubungan antara daya tarik destinasi, fasilitas penginapan, dan keberlanjutan dengan menggunakan mediasi Smart PLS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbasi, G. A., Kumaravelu, J., Goh, Y. N., & Dara Singh, K. S. (2021). Understanding the intention to revisit a destination by expanding the theory of planned behaviour (TPB). *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 25(2), 282–311. <https://doi.org/10.1108/SJME-12-2019-0109>
- [2] Acharya, S., Mekker, M., & De Vos, J. (2023). Linking travel behavior and tourism literature: Investigating the impacts of travel satisfaction on destination satisfaction and revisit intention. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 17(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.trip.2022.100745>
- [3] Adli, A., & Chin, W. L. (2021). Homestay Accommodation in Brunei

- Darussalam. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 21(1), 15–29. <https://doi.org/10.1108/seamj-01-2021-b1002>
- [4] Alfian Pradana, J., Komari, A., & Dewi Indrasari, L. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Tell Kopi Dengan Analisis Finansial. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*. <https://doi.org/10.36040/industri.v10i2.2855>
- [5] Avkiran, N. K., & Ringle, C. M. (2018). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Recent Advances in Banking and Finance. In *Springer*. <http://www.springernature.com/series/6161>
- [6] Boussaa, D., & Madandola, M. (2024). Cultural heritage tourism and urban regeneration: The case of Fez Medina in Morocco. *Frontiers of Architectural Research*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2024.04.008>
- [7] Chetthamrongchai, P., & Jermisittiparsert, K. (2020). ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND THE SMES PERFORMANCE IN THAILAND: THE MEDIATING ROLE OF STRATEGIC ORIENTATIONS. *Australian Journal of Crop Science*, 9(14(05):2020), 348–361. <https://doi.org/10.21475/ajcs.20.14.05>
- [8] Chi, H. K., Huang, K. C., & Nguyen, H. M. (2020). Elements of destination brand equity and destination familiarity regarding travel intention. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52(November 2018), 101728. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.12.012>
- [9] Chin, C. H., Lo, M. C., & Ramayah, T. (2013). Market orientation and organizational performance: The moderating role of service quality. *SAGE Open*, 3(4). <https://doi.org/10.1177/2158244013512664>
- [10] Collado-Agudo, J., Herrero-Crespo, Á., & San Martín-Gutiérrez, H. (2023). The adoption of a smart destination model by tourism companies: An ecosystem approach. *Journal of Destination Marketing and Management*, 28(September 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100783>
- [11] Dameria Muhani, R., Krisnandi, H., Digdowiseiso, K., & Farooq, K. (2024). The Influence of Workload, Work Motivation, and Work Discipline on Employee Performance at The Center for Chemistry and Packaging of The Ministry of Industry. *International Journal of Social Service and Research*, 4(01), 298–313. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i01.695>
- [12] Dewanti, R. P., Paryanto, E., Pradana, J. A., & Harsito, C. (2022). Financial Feasibility of Modification Workshop Case Studies: Be-Modified. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(6), 1865–1871. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170621>
- [13] Duro, J. A., Osório, A., & Perez-Laborda, A. (2024). Modeling uncertainty in tourism markets. *Annals of Tourism Research*, 107, 103795. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2024.103795>
- [14] Eddyono, F., Darusman, D., Sumarwan, U., & Sunarminto, F. (2021). Optimization model: the innovation and future of e-ecotourism for sustainability. *Journal of Tourism Futures*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/JTF-03-2021-0067>
- [15] Elfiondri, Zaitul, & Rina, N. (2021). Tradition, cultural contact and English for tourism: the case of Mentawai,

- Indonesia. *Heliyon*, 7(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07322>
- [16] Fauzi, M. A., Hanafiah, M. H., & Kunjuraman, V. (2024). Tourists' intention to visit green hotels: building on the theory of planned behaviour and the value-belief-norm theory. *Journal of Tourism Futures*, 10(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/JTF-01-2022-0008>
- [17] Gan, J. E., Lim, J. P. S., Trupp, A., & Poon, W. C. (2024). State intervention and tourism business resilience: Exploring firm-level crisis responses. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 5(2), 100142. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2024.100142>
- [18] Gil Arroyo, C., Knollenberg, W., & Barbieri, C. (2024). The craft beverage tourism research agenda: Recommendations to move forward. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 5(1), 100123. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2024.100123>
- [19] Giraldo, M., Rodríguez, O., Del Guidice, O. N., & Betts, M. M. (2024). Facilitators and hinderers for designing augmented reality for ecotourism SME's experiences: A service Design approach. *Heliyon*, 10(2), e24124. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24124>
- [20] González-Rodríguez, M. R., Díaz-Fernández, M. C., & Pulido-Pavón, N. (2023). Tourist destination competitiveness: An international approach through the travel and tourism competitiveness index. *Tourism Management Perspectives*, 47(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101127>
- [21] Hayadi, Y., & Fadlli, M. D. (2024). Aik Nyet Sesaot ' s Tourism Development Strategy Using SWOT Analysis and Pls-Sem Approach. *International Journal of Economic, Business and Innovation Research*, 03(04), 677–698.
- [22] Jing, S. (Jane), Li, P., Ryan, C., Wong, C. U. I., & Tumanan, M. A. R. (2024). Residents' perceptions of tourism and Chinese central policies: the case of Anhui's UNESCO sites. *Tourism Critiques: Practice and Theory*. <https://doi.org/10.1108/trc-12-2023-0032>
- [23] Jing, Z., Yu, Y., Wang, Y., Su, X., Qiu, X., Yang, X., & Xu, Y. (2024). Study on the mechanism of livelihood behavior decision of rural residents in ethnic tourism villages in Western Sichuan. *Ecological Indicators*, 166(October 2023), 112250. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2024.112250>
- [24] Kemenparekraf. (2021). *Logo Wonderful Indonesia*. Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id/profil/logo/Logo-Wonderful-Indonesia>
- [25] Kemenparekraf. (2022). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018 - 2022*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-september-2022>
- [26] Kobun, P. H. L., Fanggidae, R. P. C., Salean, D. Y., & Nenabu, J. C. (2022). Strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Bukit Cinta Wolor Pass Kabupaten Lembata pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 3(3), 197–220. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/9564%0Ahttps://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/download/9564/4731>
- [27] Komari, A., Indrasari, L. D., Safi'i, I., & Risni, T. W. (2024). Building A

- Competitive Craft Industry from Recycling in Kediri: Moderation Model and Analytical Hierarchy Process Approach. *Kurdish Studies*, 4883, 3970–3983.
- [28] Kumail, T., Mandić, A., Li, H., & Sadiq, F. (2024). Uncovering the interconnectedness of tourism growth, green technological advancements and climate change in prominent Asian tourism destinations. *Tourism Management Perspectives*, 53(March 2023). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2024.101284>
- [29] Laely, N., & Komari, A. (2017). Pengaruh Lingkungan dan Kapasitas Manajerial Terhadap Keputusan Pendanaan Bagi Usaha Kecil Kerajinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 1–13.
- [30] Laely, N., Lidiawan, A. R., & Lidiawaty, B. R. (2024). REGULATION AND TECHNOLOGY INNOVATION IN SUPPORT OF COMPREHENSIVE CUSTOMER EXPERIENCE IN THE BANKING INDUSTRY. *JOURNAL OF LAW AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, 1–30.
- [31] Lidiawan, A. R. (2024). the Influence of Business Criteria Models, Digital Information, Through Co-Innovation on Bank-Sme Relations in Surabaya: Path Analysis Study. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(2), e3234. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.3234>
- [32] Lidiawan, A. R., Laely, N., Djunaedi, & Dewanti, S. R. (2024). Bank Transformation in Indonesia: Strengthening Service Quality, Minimizing Regulation Through Trust Towards Superior Customer Value. 2024, 4883, 3984–4001.
- [33] Lim, W. M., Mohamed Jasim, K., & Das, M. (2024). Augmented and virtual reality in hotels: Impact on tourist satisfaction and intention to stay and return. *International Journal of Hospitality Management*, 116(August 2023), 103631. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2023.103631>
- [34] Liu, Y., Henseler, J., & Liu, Y. (2022). What makes tourists adopt smart hospitality? An inquiry beyond the technology acceptance model. *Digital Business*, 2(2), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100042>
- [35] Mallick, S. K., Rudra, S., & Samanta, R. (2020). Sustainable ecotourism development using SWOT and QSPM approach: A study on Rameswaram, Tamil Nadu. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 8(3), 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.06001>
- [36] Martín-Duque, C., Romero-Padilla, Y., Babinger, F., & Ruiz-Guerra, I. (2022). Key cooperation strategies between Spanish ports and tourist destinations: An exploratory analysis. *Research in Transportation Business and Management*, 47(December 2022), 100942. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2022.100942>
- [37] Mensah, I., & Ampofo, E. T. (2021). Effects of managers' environmental attitudes on waste management practices in small hotels in Accra. *International Hospitality Review*, 35(1), 109–126. <https://doi.org/10.1108/ihr-08-2020-0032>
- [38] Muliyanto, T., Adnan Hakim, A. A. A., & Shaleha, W. M. (2022). Tourism Attraction Factors on Tourist Satisfaction and Loyalty. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 265. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1193>

- [39] Murray, N., Lynch, P., & Foley, A. (2022). Strategic nets in tourism destinations: Investigating the learning processes underpinning dynamic management capabilities. *Industrial Marketing Management*, 106(December 2021), 363–375. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2022.09.004>
- [40] Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2021). *Konsep Dasar : SEM - PLS menggunakan Smart PLS* (D. A. Putri (ed.); 1st ed.). Pascal Book.
- [41] Nguyen Viet, B., Dang, H. P., & Nguyen, H. H. (2020). Revisit intention and satisfaction: The role of destination image, perceived risk, and cultural contact. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1796249>
- [42] Noval Bua;Nursaban Rommy. (2019). PENGARUH CITRA DESTINASI TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS WISATAWAN (Effect of Destination Image on Satisfaction and Tourist Loyalty). *JUMBO (Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi)*, 3(2), 1–12.
- [43] Patandianan, M. V., & Shibusawa, H. (2020). Importance and performance of streetscapes at a tourism destination in Indonesia: The residents' perspectives. *Frontiers of Architectural Research*, 9(3), 641–655. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.05.006>
- [44] Petr, C., & Caudan, P. (2024). Ethical marketing framework for metaverse simulated experiences of tourism (SET): An exploration of consumers' aspirations and fears. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 79(April). <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103785>
- [45] Pradana, J. A., Astari, A. N., Irawan, P. A., Industri, M. T., Industri, F. T., Industri, T., Teknik, F., & Widyatama, U. (2024). Tren dan Metodologi Terkini dalam Studi Kualitas Layanan di Institusi Pendidikan Tinggi : Sebuah Analisis Sistematis 2020-2024. *National Conference on Electrical, Informatics and Industrial Technology*.
- [46] Pradana, J. A., Hariastuti, N. L. P., & Lukmandono, L. (2023). Prioritas Layanan Administrasi Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual-Ipa. *KAIZEN : Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 6(1), 34–42. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Kaizen/article/view/15571>
- [47] Pradana, J. A., Luh, N., & Hariastuti, P. (2023). KUALITAS SISTEM LAYANAN MENGGUNAKAN METODE FUZZY- SERVICE QUALITY. *Jurnal Taguchi: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(1), 9–17.
- [48] Pranata, S. A., & Firmansyah, M. (2023). Strategy for Improving the Local Economy in the Mandalika Area Using Swot Analysis and Pls-Sem Approach. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(12), 5512–5521. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i12-10>
- [49] Quan, F., Liu, P., Jiang, W., & Gao, Y. (2024). Visiting experience of digital museum interior design based on virtual reality and sensor networks. *Measurement: Sensors*, 33(January), 101232. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2024.101232>
- [50] Rosalina, P. D., Dupre, K., Wang, Y., Putra, I. N. D., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management

- strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49(March), 101194. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- [51] Savira, P., Widiyanti, R., & Noor, A. A. (2022). The Effect of Tourism Attraction and Destination Image on Tourist Motivation Bandung During COVID-19 Recovery. *Journal of Tourism Sustainability*, 2(3), 150–158. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v2i3.42>
- [52] Schönherr, S., Peters, M., & Kuščer, K. (2023). Sustainable tourism policies: From crisis-related awareness to agendas towards measures. *Journal of Destination Marketing & Management*, 27(December 2022), 100762. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100762>
- [53] Sousa-Silva, S., Gueimonde-Canto, A., & Diéguez-Castrillón, M. I. (2024). LGBTIQ-friendly scale in tourism businesses: Conceptualization, development and validation. *Tourism Management Perspectives*, 53(April). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2024.101281>
- [54] Sucia, M., & Belasunda, R. (2024). SWOT analysis for development strategy for Silamci natural tourism object facilities in Garut. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 9(1), 129–136. <https://doi.org/10.30822/arteks.v9i1.3276>
- [55] Sustacha, I., Baños-Pino, J. F., & Del Valle, E. (2023). The role of technology in enhancing the tourism experience in smart destinations: A meta-analysis. *Journal of Destination Marketing and Management*, 30(August). <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100817>
- [56] Syafruddin, Fahlevi, H., & Jalaluddin. (2019). What are determining factors of tourist loyalty to tsunami affected tourism destination? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 273(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/273/1/012056>
- [57] Yu, R., Cheng, J., Su, X., & Liang, L. (2023). Tourism smallholders' perceived risks, resilience, and response strategies in the upper reaches of the Yihe River, China. *Ecological Indicators*, 154(August 2022), 110491. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110491>